

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT

Luh Putu Junita Ary Uttari¹, I Gede Agus Pertama Yudantara²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ¹| putujunita1622@gmail.com, ²| agus.yudantara@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kabupaten Buleleng melalui aplikasi BIBIT. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan angka sebagai tolak ukurnya. Pengumpulan data menggunakan cara angket atau kuisioner yang disebar dengan teknik *purpose sampling* yang disebar kepada 400 responden atau generasi milenial di setiap Kesamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, uji regresi dan uji t dengan bantuan program software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan dan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dimana variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan yang artinya bahwa semakin baik dan stabil pendapatan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya.

Kata kunci: literasi keuangan; pendapatan; perilaku keuangan; keputusan investasi.

Abstract

This research was conducted to find out the effect of financial literacy, income, and financial behavior on investment decisions of the millennial generation in Buleleng Regency via the BIBIT application. This research is quantitative with regard to numbers as a benchmark. Data collection used a questionnaire or questionnaire which was distributed using a purposive sampling technique which was distributed to 400 respondents or the millennial generation in every sub-district in Buleleng Regency. In this research, researchers used descriptive analysis techniques, regression tests and t tests with the help of the SPSS version 26 software program. The results of this study indicate that financial literacy, income and financial behavior influence investment decisions, where the most influential variable is income, which means that the better and more stable a person's income, the better the investment decision.

Keywords : *financial literacy; income; financial behavior; investment decisions.*

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi mengharuskan masyarakat untuk lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Setiap keputusan atas dana yang digunakan harus dipertimbangkan dengan baik agar dapat dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan. Pada umumnya, masyarakat Indonesia mengalokasikan uang atau dana yang dimiliki kedalam beberapa bentuk konsumsi, simpanan, dan investasi. Diantara beberapa bentuk pengalokasian tersebut, yang paling memiliki manfaat untuk masa mendatang atas dana yang digunakan adalah investasi.

Hasil riset lembaga pemasaran Indonesia, Inside ID (kontan.co.id, 2018) menemukan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia menggunakan 13% dari pendapatannya untuk kegiatan menabung dan investasi. Dari alokasi tersebut, reponden menyisihkan 79% untuk tabungan dan 21% lainnya digunakan untuk berinvestasi.

Menurut Halim (2005) pada hakekatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek memiliki periode pengembalian keuntungan yang diharapkan cukup pendek kurang lebih dua sampai dua belas bulan. Sedangkan investasi jangka panjang merupakan investasi yang pengembalian keuntungan yang diharapkan lebih dari satu tahun. Biasanya investasi jangka panjang dilakukan untuk dijual kembali di masa depan untuk menghasilkan *return* (online-pajak.com, 2022).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal didominasi oleh investor reksa dana sebanyak 4,93 juta orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2021 hingga 55,27% dibandingkan akhir 2020 sebanyak 3,17 juta orang. Investasi reksa dana merupakan jenis investasi jangka panjang yang cukup aman karena tingkat fluktuasinya tidak terjadi setiap hari. Selain itu, reksa dana cukup menjadi alternatif bagi calon investor pemula, hanya memerlukan dana awal yang relatif minim.

Seiring berkembangnya teknologi, cara berinvestasi juga menjadi semakin berkembang. Kini kegiatan investasi dapat dilakukan melalui *platform* digital sehingga calon investor dapat melakukan investasi dengan mudah. Mengutip dari laman CNBN Indonesia (cnbnindonesia.com, 2021) beberapa jenis aplikasi investasi yang saat ini populer di Indonesia diantaranya aplikasi BIBIT, Bareksa, Ajaib dan IPOT.

Menurut hasil Survei Kata Data Insign Center (KIC) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Bibit merupakan aplikasi favorit untuk investasi reksa dana. sebanyak 71,9% responden menyatakan menggunakan aplikasi Bibit sebagai kebutuhan mereka dalam berinvestasi. Bibit merupakan aplikasi investasi yang ramah bagi pemula karena rekomendasi dari *Robo Advisor* pada aplikasi ini akan merekomendasikan investasi menyesuaikan jenis investasi reksa dana dengan profil risiko dari sisi usia, toleransi risiko, serta keadaan finansial investor. Selain itu, aplikasi bibit memungkinkan para investor untuk memulai investasi dengan dana awal sebesar Rp 10.000,-.

Menurut Hidayat, (2010) tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Melakukan sebuah investasi dibutuhkan sebuah keputusan yang tepat. Seseorang cenderung akan lebih selektif dan percaya diri apabila seseorang memiliki pengetahuan. Keputusan Investasi menurut (Harjito & Martono, 2010) merupakan keputusan untuk menempatkan sejumlah dana ke dalam aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Berdasarkan grafik data dari BEI menunjukkan persentase kategori investor menurut pekerjaan menunjukkan pegawai swasta memiliki persentase tertinggi sebanyak 35%, kemudian diikuti kalangan pelajar sebanyak 19%, dan persentase terendah yaitu anggota TNI/Polri dan pensiunan. Hal ini cukup menarik karena generasi muda telah memahami pentingnya berinvestasi dilihat dari data KSEI menyatakan bahwa jumlah SID di Indonesia dikuasai oleh masyarakat muda dengan rentang usia dibawah 30 tahun sebanyak 44,62% dari total jumlah investor domestik Indonesia.

Menurut Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia di Bali Andiyasa (2022) Sebagian besar wilayah Bali yang mengalami pertumbuhan diantaranya Denpasar dengan persentase 45%, Badung sebesar 18%, Gianyar sebesar 9%, Buleleng dan Tabanan sebesar 8%, Karangasem sebesar 4%, kemudian Jembrana dan Klungkung sebesar 3%, terakhir Bangli dengan persentase sebesar 2%. Buleleng dengan penduduk tertinggi seharusnya mampu menjadi kabupaten dengan tingkat pertumbuhan investor tertinggi dibandingkan dengan wilayah lain yang memiliki tingkat penduduk rendah.

Menurut Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tiga tahunan OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini hanya sekitar 38,03%. Sedangkan untuk inklusi keuangan di Indonesia saat ini yaitu sekitar 76,19%. Perbandingan antara literasi keuangan dan akses keuangan masyarakat masih sangat jauh dapat menimbulkan risiko penipuan khususnya investasi, karena banyaknya akses keuangan bagi masyarakat tidak dibarengi dengan pengetahuan keuangan.

Permasalahan dalam penelitian ini juga diungkapkan dalam penelitian Al-Aziz & Rinofan (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Karena tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan generasi milenial dalam pengambilan keputusan Investasi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Syulhasbiullah (2021) menunjukkan bahwa pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dimana pendapatan sebagai sebagai dana awal dalam kegiatan investasi berperan penting dalam keputusan investasi. Selain itu perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari dengan baik. perilaku keuangan yang baik dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020) yang menyatakan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Arianti (2020), menyatakan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin banyak pula yang dipertimbangkan pada keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa hal yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT, apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT, dan apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Attribution Theori*) pertama kali ditemukan oleh Harold Helley pada tahun 1972 sampai dengan tahun 1973. Dalam teorinya dijelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan terhadap penyebab apa yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan perbuatan atau memutuskan untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Teori atribusi dapat didefinisikan ketika individu mengamati perilaku terhadap risiko. Teori ini tidak jauh berbeda dengan teori *utility*, dimana dalam penelitian ini perilaku seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dapat menghindari terjadinya risiko (Chistanti & Mahastanti, 2011).

Keputusan Investasi

Hal yang paling dasar dalam keputusan investasi adalah *return* dan *risk*. Hubungan antara keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan risiko (*risk*) yang diterima dari kegiatan investasi merupakan hubungan yang searah. Maka, semakin besar keuntungan yang diharapkan risiko yang diterima juga akan semakin besar. Menurut Novieanggie & Asandimitra (2019) keputusan investasi merupakan pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Literasi Keuangan

Literasi secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan merupakan pemahaman dan kecakapan seseorang dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Remund (2010), literasi keuangan merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan dengan memperhatikan peristiwa lingkungan di sekitar dan perubahan kondisi ekonomi.

Pendapatan

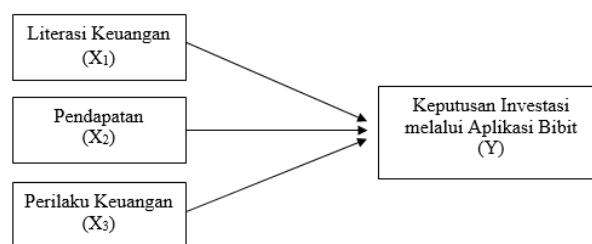
Dalam arti luas pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Menurut Lumintang (2013) pada dasarnya pendapatan seseorang bergantung pada pekerjaan seseorang serta waktu jam kerja yang dicurahkan. Pendapatan merupakan salah satu

indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang. Dalam penelitian (Mahdzan & Tabiani, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka seseorang akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara nyata (Yudiantara & Yasa, 2020). Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dana yang dimilikinya (Nababan & Sadalia, 2012).

Gambar model penelitian dibawah ini menjelaskan apakah keputusan investasi sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan sebagai variabel independen.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengenmbangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan setiap individu. Jika individu memiliki literasi keuangan yang baik, hal ini dapat mendukung individu tersebut untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena mampu mengambil keputusan keuangan dan mengelolan keuangannya dengan baik. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan investasi dimana pengetahuan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Dalam kaitannya terhadap teori atribusi, literasi keuangan sebagai faktor internal individu dalam berperilaku menjadikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan digunakan untuk menentukan keputusan atas keuangan yang lebih bijaksana sehingga dapat setiap tindakan yang dilakukan dapat terhindar dari risiko yang mungkin terjadi. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan dan antisipasi yang baik dalam menentukan sebuah keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Tasman, 2019), (Ratnasari, 2021) dan (Al-Aziz & Rinofan, 2021), menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangannya maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi melalui Aplikasi Bibit.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang baik berupa gaji, upah, bunga, laba, dan uang saku dalam periode tertentu. Pendapatan menjadi faktor utama seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Armalia, 2018). Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung lebih bertanggungjawab dalam menggunakan pendapatannya. Dalam kaitannya

dengan teori atribusi, pendapatan merupakan faktor eksternal bagi seseorang sebagai sumber dana berinvestasi. Teori atribusi mengusulkan agar pendapatan yang dimiliki oleh seseorang dapat mendorong seseorang tersebut dalam mengelola pendapatannya untuk menentukan keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita & Prabowo (2021), yang menyatakan bahwa pendapatan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Purbawangsa, 2018), (Tanaya, 2021) dan (Syulhasbiullah, 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan memberi pengaruh yang positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₂ : Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi melalui Aplikasi Bibit.

Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT

Perilaku keuangan merupakan serangkaian proses bagaimana seseorang mengatur dan mengelola sumber keuangannya dengan baik. Dalam penelitian Nababan & Sadalia (2012) menyatakan bahwa seseorang dengan perilaku keuangan yang baik cenderung bertanggung jawab dan lebih efektif dalam mengelola keuangannya. Dalam penelitian Upadana & Herawati (2020) menyatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam proses pemutusan ataupun pemilihan sesuatu, hal ini berlaku pula dalam hal keputusan investasi. Perilaku keuangan merupakan faktor internal seseorang dalam menentukan sesuatu dan berperilaku. Setiap orang akan memiliki cara yang berbeda dalam mengorganisasi, mentransformasi dan bertindak atas suatu informasi dengan cara yang berbeda-beda, dikarenakan pandangan dan persepsi seseorang tentang keuangan berbeda-beda. Dengan demikian setiap individu akan bertindak berdasarkan informasi, kebutuhan atau keinginan individu tersebut dalam memutuskan jenis investasi. Pendapat ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita & Prabowo (2021) menyatakan bahwa jiwa perilaku keuangan seseorang baik, maka cenderung lebih bijak dalam menentukan keputusan investasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Ratnasari (2021) bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi semakin baik.

H₃ : Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi melalui Aplikasi Bibit.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang disebarkan kepada responden melalui *google form*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 jenjang, yaitu 1 sampai 5 dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS).

Pada penelitian ini sebagaimana yang diketahui jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 687.200 jiwa. Dari jumlah tersebut kemudian diambil menjadi sampel menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan : n = Jumlah Sampel; N = Jumlah Populasi; e : *Margin of error*
Kesalahan Maksimum yang bisa ditolerir sebesar 5%.

Berdasarkan rumus, maka:

$$n = \frac{687.200}{1 + (687.200 \times (0,05)^2)} = 399,77$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 399,77 dibulatkan menjadi 400 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner via *Google Form* yang disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan seputar literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara online.

Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. metode ini dilakukan dengan menentukan apakah responden tersebut cocok atau tidak berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Buleleng yang telah memiliki rencana keuangan masa depan dan telah berusia 18 sampai dengan 25 tahun.
- 2) Memiliki pendapatan baik yang bersumber dari orang tua ataupun pendapatan pribadi.
- 3) Memiliki akun bibit dan pernah bertransaksi minimal sebanyak 3 kali.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuisioner yang ditujukan kepada generasi milenial pengguna aplikasi BIBIT dalam kegiatan investasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner melalui media sosial. Jumlah kuisioner yang disebar yaitu sebanyak 400 eksemplar. Untuk Kecamatan Gerokgak sebanyak 49 eksemplar, Kecamatan Seririt 42 eksemplar, Kecamatan Busungbiu 24 eksemplar, Kecamatan Banjar 42 eksemplar, Kecamatan Sukasada 45 eksemplar, Kecamatan Buleleng 98 eksemplar, Kecamatan Sawan disebar sebanyak 35 eksemplar, Kecamatan Kubutambahan disebar 32 eksemplar, dan Kabupaten Tejakula sebanyak 32 eksemplar. Berdasarkan usia generasi milenial yang menjadi responden berkisar antara 18-25 tahun yang kuisioner yang disebar didominasi oleh pelaku usaha yang berusia 20 sampai dengan 23 tahun.

Berdasarkan pada pengelompokan jenis kelamin terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 162 responden (46%) dan responde dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 188 responden (54%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak terlibat dalam penelitian ini dibandingkan dengan jenis kelamin laki laki.

Berdasarkan keompok usia generasi milenial terdapat responden dengan usia 18 tahun sampai dengan 20 tahun yakni sebanyak 84 responden (24%), untuk usia 20 tahun sampai dengan 23 tahun sebanyak 150 responden (43%), usia 23 tahun sampai 25 tahun sebanyak 116 responden (33%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi milenial yang melakukan investasi melalui aplikasi BIBIT berusia 20 sampai dengan 23 tahun.

Pada uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) didapatkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar $0,073 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil *kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa *Asymp. Sig* diperoleh $0,073$ lebih besar dari ketentuan uji normalitas dengan nilai $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dalam uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,01$. Berdasarkan hasil pengujian *multikolonieritas* dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang menunjukkan interaksi antara variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai $VIF > 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *multikolinieritas* pada variabel bebas yang digunakan. Dapat dikatakan bahwa data bebas dari multikolonearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan *Sig. (2-tailed)* variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar $0,120$, variabel Pendapatan (X_2) sebesar $0,900$ dan variabel Perilaku Keuangan (X_3) sebesar $0,877$. Karena ketiga variabel bernilai lebih besar dari nilai $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis tegresi berganda yang dapat dilihat dalam tabel 1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 1, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 14,075 + 0,147X_1 + 0,177X_2 + 0,129X_3$$

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut
 Pertama, konstanta sebesar 14,075 menunjukkan jika variabel Literasi Keuangan (X_1) Pendapatan (X_2) dan variabel Perilaku Keuangan (X_3) bernilai nol, maka variabel keputusan investasi (Y) bernilai konstan, maka variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai sebesar 14,075. Kedua, variabel literasi keuangan (X_1) bernilai 0,147. Nilai koefisien regresi berniali positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan investsi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 literasi keuangan dapat meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,147. Ketiga, variabel Pendapatan (X_2) sebesar 0,147 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan pendapatan sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,177 satuan dan keempat variabel Perilaku Keuangan (X_3) bernilai 0,129 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan perilaku keuangan sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,129.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Betta		
1 (Constant)	14,075	1,117		12,597	0,000
Literasi Keuangan (X_1)	0,147	0,054	0,183	2,746	0,006
Pendapatan (X_2)	0,177	0,083	0,142	2,122	0,035
Perilaku Keuangan (X_3)	0,129	0,062	0,118	2,080	0,038

Hasil pengujian hipotesis H_1 mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan generasi milenial melalui aplikasi BIBIT menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,006. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 literasi keuangan (X_1) memiliki kontribusi terhadap keputusan investasi (Y). Nilai t positif sebesar 2,746 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki hubungan searah dengan variabel Y . Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Dapat dilihat dari responden generasi milenial di Kabupaten Buleleng tentang literasi keuangan dengan memiliki pengetahuan umum mengenai keuangan yang baik generasi milenial di Kabupaten Buleleng dapat mengelola keuangannya dengan membuat anggaran keuannya dengan menyimpan uang yang diperoleh untuk membiayai keperluan berinvestasi, selain itu dengan memiliki pengetahuan mengenai keuangan dapat membantu generasi milenial di Kabupaten Buleleng agar terhindar dari segala bentuk penipuan dalam bentuk investasi. Generasi milenial di Kabupaten Buleleng juga telah merencanakan program investasi dengan teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat karakteristik pada produk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maldini (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Upadana & Herawati (2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Di mana literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Hasil pengujian hipotesis H_2 mengenai pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,147 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,036. Menunjukkan bahwa pendapatan (X_2) memiliki kontribusi terhadap keputusan investasi (Y). Nilai t positif sebesar 2,122 menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan searah dengan variabel Y . Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Dilihat dari respon generasi milenial di Kabupaten Buleleng dimana setiap generasi milenial telah memiliki sumber pendapatan baik berupa gaji, upah, bonus, ataupun uang saku. Pendapatan yang diterima generasi milenial di Kabupaten Buleleng tentunya disisihkan untuk ditabung dan berinvestasi. Dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan, generasi milenial di Kabupaten Buleleng dapat menambah jumlah uang yang disisihkan untuk keperluan investasi sehingga jumlah dana yang digunakan untuk berinvestasi juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saryani, Alfida, & Triwahyuningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, di mana semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik dan bertanggungjawab seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian dari (Julita & Prabowo, 2021) dan (Tanaya, 2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil pengujian hipotesis H_3 mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,177 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,038. Menunjukkan bahwa pendapatan (X_3) memiliki kontribusi terhadap keputusan investasi (Y). Nilai t positif sebesar 2,080 menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki hubungan searah dengan variabel Y . Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Dapat dilihat dari respon generasi milenial di Kabupaten Buleleng yang tidak tergesa-gesa dalam membeli dan memilih produk investasi, generasi milenial di Kabupaten Buleleng juga memperhatikan dengan cermat tingginya pendapatan yang diperoleh serta besarnya risiko yang diterima dalam membeli produk investasi sehingga dapat terhindarkan dari kerugian yang sangat besar. Selain itu, pada aplikasi BIBIT juga telah menyediakan fitur rekomendasi dari *Robo Advisor* sehingga generasi milenial di Kabupaten Buleleng dapat menentukan jenis produk investasinya dengan mudah. Generasi milenial di Kabupaten Buleleng juga telah membuat perencanaan keuangan untuk keperluan masa depan sehingga kegiatan investasi akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan generasi milenial semakin baik pula keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Upadana & Herawati (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian (Julita & Prabowo, 2021) dan (Panjaitan & Listiadi, 2021) yang juga menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Dari sebanyak 350 responden menunjukkan generasi milenial yang paling banyak melakukan investasi yaitu berusia 20 tahun sampai dengan 23 tahun. (2) berdasarkan pembagian jenis kelamin menunjukkan bahwa generasi milenial berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan investasi dibandingkan dengan laki-laki. (3) Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1), pendapatan (X_2), dan perilaku keuangan (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT. (4) Dari ketiga menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 0,177. artinya variabel

pendapatan merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi investor generasi milenial diharapkan khususnya pengguna aplikasi BIBIT dapat lebih meningkatkan tingkat literasi keuangan, pengetahuan, serta perilaku keuangan dalam mengelola pendapatan yang dimiliki dalam menentukan investasi yang lebih baik untuk menunjang kegiatan berinvestasi. Generasi milenial perlu mengelola pendapatan dengan baik, semakin sering melakukan investasi maka akan semakin bagus, untuk itu diperlukan menyisihkan setiap pendapatan yang diterima agar kegiatan investasi dapat dilakukan secara rutin. Diharapkan investor generasi milenial mampu mengelompokkan dan mengelola sumber keuangan yang dimiliki sehingga kegiatan investasi dapat dilakukan dengan lancar. Bagi peneliti selanjutnya agar memperdalam penelitian melalui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti pendidikan, dana awal, *locus of control*, tingkat risiko dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Daftar Rujukan

- Al-Aziz, M., & Rinofan, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawijaya. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 81-87.
- Armalia, N. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Pemilihan Jenis Investasi pada Masyarakat Sidoarjo*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Chistanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(3), 37-51.
- CNBN Indonesia. (2021, November 09). No Tipu-Tipu! Ini 8 Aplikasi Investasi Aman & Terdaftar OJK. *Tech*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211109125635-37-290122/no-tipu-tipu-ini-8-aplikasi-investasi-aman-terdaftar-ojk>
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 7, 1867-1894.
- Julita, & Prabowo, B. R. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 75-90.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawangan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 69-80.
- Lusardi, A. (2008). *Financial Literacy: an Essential Tool fir Informed Consumer Choice?*
- Mahdzan, N., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Conext. *Transformation in Business and Economics*, 12(1), 41-55.
- Maldini, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (STudi Kasus Karyawan PT. Pertamina (Persero) Mor I Medan)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1-16.
- Novieanggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial

Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 92-107.

- Panjaitan, N. F., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 142-155.
- Putri, I., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy and Income terhadap Personal Financial Management Behaviour pada Generasi Milenial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 151-160.
- Putri, N. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Journal EKonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434.
- Ratnasari, N. (2021). *Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Cleaner Definition in an Increasingly Complex Economy. *Jurnal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Saryani, U., Alfida, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 319-332.
- Syulhasbiullah, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1-11.
- Tanaya, N. (2021). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi, Modal MinimallInvestasi, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas di PT. Pegadaian Cabang Singaraja*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Upadana, I. Y., & Herawati, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Yudantara, I. A., & Yasa, I. P. (2020). Determinasi Use of Behavior Online Shopping Information System. *Advances in Economics, BUsiness and Management Research*, 158, 413-419.